

DAMPAK GADGET TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI

Yulsyofriend^{1)*}, Vivi Anggraini²⁾, Indra Yeni³⁾
^{1,2,3)}PG PAUD, FIP, Universitas Negeri Padang, Padang, 25171

yulsyofriend@fip.unp.co.id

Diterima: DD MM YYYY

Direvisi: DD MM YYYY

Disetujui: DD MM YYYY

Abstrak

ICT (Information and Communication Technologies) adalah payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. Gadget adalah salah satu dari ICT yang sangat berperan penting terhadap perkembangan anak usia dini. Sesuai dengan tujuan utama pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini dengan memberikan stimulus-stimulus berupa kegiatan bermain yang menyenangkan dan mampu mengintegrasikan kemampuan anak usia dini secara optimal. Perkembangan Bahasa pada anak usia dini merupakan hal yang paling berfungsi dan berperan dalam kehidupan anak. Namun dengan adanya penggunaan gadget memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbahasa anak yang mencakup dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: pembiasaan pada masa kecil, belajar menyimak/mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, membaca, dan menulis. Namun dengan menggunakan gadget berdampak terhadap keterlambatan dalam berbicara anak hal ini disebabkan karena gadget menghambat komunikasi langsung terhadap lingkungan sekitar.

Kata Kunci : *Gadget, Perkembangan bahasa, dan Anak Usia Dini*

Abstract

Information and Communication Technologies (ICT) is a large of terminology that covers all technical equipment to process and convey information. Gadgets are one of the most important ICTs for early childhood development. In accordance with the main purpose of early childhood education is to develop all aspects of early childhood development by providing stimuli in the form of play activities that are able to integrate early childhood abilities optimally. Language development in early childhood is the most function and role in life. However, with the use of gadget has a major influence on children's language skills that include language. In acquiring language skills we usually go through a regular sequence relationship: first, in childhood, we learn to listen / listen to language, then speak, read, and write. Keywords: Gadget, Language Development, and Early Childhood

PENDAHULUAN

Pada zaman modern anak usia dini sangat membutuhkan dengan ICT atau TIK. Teknologi Informasi dan Komunikasi / TIK (Information and Communication Technologies / ICT) merupakan bagian dari peralatan teknis baik dari proses hingga menyampaikan informasi. TIK terbagi menjadi dua aspek yakni teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi mencakup hal-hal yang berkaitan terhadap proses, penggunaan dari alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Selanjutnya teknologi komunikasi merupakan sesuatu hal yang terkait dengan penggunaan alat bantu terhadap proses dan transfer data melalui perangkat satu ke perangkat lainnya. TIK tidak dapat dipandang sebelah mata karena mempunyai beberapa kelebihan dalam memperoleh informasi dimana saja dan kapan saja. Sehingga kita tidak dapat melihat perkembangan dan peranan TIK dari satu perspektif saja. Ketika kita menilai hanya dari satu sudut pandang akan terlihat ketimpangan sosial sehingga terjadi berbagai masalah dalam penggunaan TIK pada anak usia dini. Gadget merupakan bagian dari ICT yang sangat mempunyai peran penting pada perkembangan anak.

Peran utama pendidikan anak usia dini merupakan pengembangan dari seluruh aspek perkembangan anak melalui pemberian stimulasi melalui berbagai permainan yang terintegrasi terhadap kemampuan anak secara optimal. Gadget memberikan sarana bermain yang dapat menarik minat dari berbagai warna, suara, serta permainan-

permainan yang memacu adrenalin anak sehingga mereka tertarik dalam melakukan kegiatan. Masalahnya utama dari gadget adalah dimana gadget alat dari sistem komunikasi satu arah sehingga kita tidak mampu melihat umpan balik yang diberikan kepada anak, dan perkembangan bahasa anak akan terganggu. Dari bidang perkembangan fisik motorik, penggunaan gadget sebagian besar kegiatan dilakukan anak hanya duduk pasif sehingga gerakan-gerakan motorik kasar dan halus tidak dapat terstimulasi dengan baik. Dimana seluruh aspek perkembangan pada masa ini haruslah terintegrasi satu dengan yang lain sehingga sulit dalam pengembangan aspek lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yaitu studi pustaka. Penelitian dilakukan tahun 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Anak Usia Dini

Perkembangan manusia secara utuh telah melalui proses yang dimulai sejak dalam kandungan sehingga memasuki usia emas (*the golden age*) hingga mereka berusia 6 tahun, masa ini disebut masa peka anak sehingga ahli menyebutnya *the golden age*, pada masa ini perkembangan kecerdasannya mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pada masa inilah pentingnya di tulis menggunakan tinta emas, dengan tulisan-tulisan yang menghasilkan emas pada masa datang. Masa ini kematangan dari fungsi fisik dan psikis yang mampu menerima respon berupa stimulasi dari lingkungannya. Anak usia dini merupakan individu mengalami proses tumbuh kembang yang sangat pesat, sehingga dapat dikatakan sebagai lompatan dari perkembangan (Mulyasa, 2012 :16). Anak usia dini mempunyai jarak rentang

usia berharga dibandingkan dengan usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya yang sangat pesat. Usia inilah dimana tahap kehidupan yang paling unik, dan berada pada proses perubahan tumbuh kembang, kematangan dan penyempurnaan, pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan. Semua manusia memiliki keunikan yang harus diperhatikan orang dewasa, dimana anak usia dini unik dalam potensi yang dimiliki dan pelayanan yang sungguh-sungguh agar setiap potensi dapat menjadi landasan dalam menapaki tahap perkembangan berikutnya. Selanjutnya Mutiah Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia yang memiliki rentangan waktu sejak awal lahir hingga mencapai usia enam tahun, dimana dilakukan melalui memberikan stiimukasi seperti bidang pendidikan sehingga mampu membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani dan anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut (Mutiah, 2012: 2).

Penulis dapat menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses tumbuh kembang baik fisik maupun jasmani maupun rohani yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan dan pada masa ini anak memiliki keunikan yang perlu diperhatikan untuk menampung jenjang selanjutnya.

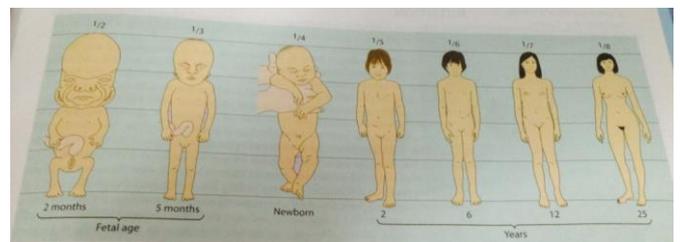
1. Hakikat Perkembangan Anak Usia Dini

a. Prinsip Perkembangan

Sebelum kelahiran, pertumbuhan fisik Sebelum kelahiran, pertumbuhan fisik dan perkembangan mengikuti prinsip *cephalocaudal* dan prinsip *proximodistal* (Papalia, 2012: 115). Menurut prinsip *cephalocaudal*, pertumbuhan terjadi dari atas ke bawah. Karena pertumbuhan otak terjadi sangat cepat sebelum lahir, kepala bayi yang baru lahir adalah proporsional besar. Kepala menjadi ukurang lebih kecil

sebagai anak tumbuh tinggi dan bagian bawah tubuh mengembangkan). Sensorik dan perkembangan motorik melanjutkan sesuai dengan prinsip yang sama; bayi belajar menggunakan bagian atas tubuh mereka sebelum bagian bawah. Anak melihat benda-benda sebelum mereka dapat mengendalikan batang otak mereka, dan mereka belajar untuk melakukan banyak hal dengan tangan mereka jauh sebelum mereka bisa merangkak atau berjalan.

Menurut prinsip *proximodistal* (dalam ke luar), pertumbuhan dan perkembangan motorik melanjutkan dari pusat tubuh. Di dalam rahim, kepala dan batang berkembang sebelum lengan dan kaki, kemudian tangan dan kaki, dan kemudian jari tangan dan kaki. Selama masa bayi dan anak usia dini pertama mengembangkan kemampuan untuk menggunakan lengan atas dan kaki bagian atas (yang ditutup ke pusat tubuh), kemudian lengan dan kaki depan mereka, lalu tangan dan kaki, lalu berakhir ke jari tangan dan kaki.



Gambar 1: perubahan proporsi dari pertumbuhan tubuh manusia.

Sumber : Buku *Experience Human Development*, 2012

Keterangan: perubahan yang paling terlihat adalah bahwa kepala menjadi relatif lebih kecil ke seluruh tubuh. Fraksi menunjukkan ukuran kepala sebagai proporsi dari total panjang tubuh di beberapa usia. Lebih lanjut adalah stabilitas proporsi batang (dari leher ke selangkangan). Meningkatnya proporsi kaki hampir persis kebalikan dari proporsi kepala menurun.

a. Tipe Perkembangan

Tipe perkembangan terbagi menjadi delapan periode dari perkembangan manusia (Papalia, 2012: 8-9) :

| Periode usia | Perkembangan fisik | Perkembangan kognitif | Perkembangan psikososial |
|--|---|---|--|
| Periode prenatal (konsepsi hingga kelahiran) | Konsep si terjadi dengan pembua han normal atau cara lain. Genetik berinter aksi dengan pengaruh lingkungan dari awal. Struktu r dasar tubuh dan bentuk organ: otak percepa tan pertum buhan dimulai . Pertum | Kema mpua n untuk belaja r dan mengi ngat dan untuk mena nggap i rangsan gan senso rik berke mban g | Janin merespo n suara ibu dan mengem bangkan preferens i tersebut. |

| | | | |
|---------------------------------------|---|---|--|
| | buhan fisik adalah yang paling cepat dalam rentang kehidupan. Hal ini sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan yang besar. | | |
| Bayi dan balita (lahir sampai usia 3) | Semua indera dan sistem tubuh beroperasi pada kelahiran. Otak tumbuh dalam kompleksitas dan sangat sensitif terhadap pengaruh lingkungan. | Kema mpuan untuk belajar dan mengin gat, penggu naan simbol dan kemam puan untuk memec ahkan masala h berkem bang pada akhir tahun kedua. | Kesadara n diri berkemb ang. Bergeser dari ketergant ungan terhadap otonomi terjadi (kemand irian mulai berkemb ang). Minat anak-anak terhadap hal-hal lain meningkat. |

| | | | | | | | |
|----------------------------------|--|---|--|--------------------------------|--|---|--|
| | Pertumbuhan fisik dan perkembangan keterampilan motorik yang cepat | Pemahaman dan penggunaan bahasa berkembang dengan cepat | | | | n menjadi lebih mudah diprediksi pengalaman prasekolah adalah umum, dan pengalaman TK | a lebih social.altruism, agresi dan fearfulness yang umum. Keluarga masih fokus kehidupan sosial, tetapi anak-anak lain menjadi lebih penting. |
| Anak usia dini (usia 3 sampai 6) | Pertumbuhan stabil: penampilan menjadi lebih proporsional yang kearah hal lebih dewasa. Adanya masalah tidur yang umum. Keinginan muncul : keterampilan motorik halus dan kasar dan kekuatan meningkat | Berpikir agak egosentris, tetapi pemahaman tentang perspektif orang lain tumbuh. Ketidakdewasaan kognitif menghasilkan beberapa ide yang tidak logis tentang dunia. Memori dan bahasa meningkat. Intelije | Konsep diri dan pemahaman emosi menjadi lebih kompleks: harga diri adalah global, kemandirian, inisiatif, dan meningkatkan kontrol diri. Identitas gender berkembang. Bermain menjadi lebih imajinatif yang lebih rumit, dan biasany | Masa tengah (usia 6 sampai 11) | Pertumbuhan melambat. Kekuatan dan keterampilan atletik meningkat. Penyakit pernapasan yang umum, tetapi kesehatan umumnya lebih baik dari | Egosen trisme berkurang. Anak-anak mulai berpikir secara logis tapi konkret. Memori dan kemampuan bahasa meningkat. Keuntungan kognitif | Konsep diri menjadi lebih kompleks, yang mempengaruhi harga diri. Regulasi diri mencerminkan pergeseran bertahap dalam kontrol dari orang tua ke anak. |

| | | | | | | | |
|----------------------------|---|--|---|--|--|---|---|
| | pada waktu lainnya dalam rentang kehidupan. | mengizinkan anak-anak untuk mendapatkan keuntungan dari pendidikan formal. Beberapa anak menunjukkan kebutuhan pendidikan khusus dan kekuatan. | | | an utama timbul dari masalah perilaku, seperti gangguan makan dan penyalahgunaan narkoba. | a tetap dalam beberapa sikap dan perilaku. Pendidikan berfokus pada persiapan perguruan tinggi. | positif atau negatif. |
| | | | | Dewasa yang baru muncul dan muda (usia 20 sampai 40) | Kondisi puncak fisik, kemudian menurun sedikit. Pilihan gaya hidup mempengaruhi kesehatan. | Berpikir dan penilaian moral menjadi lebih kompleks. Pilihan pendidikan dan pekerjaan yang dibuat. Kadang-kadang setelah masa ekspansi. | Ciri-ciri kepribadian dan gaya hidup menjadi relatif stabil. Tapi perubahan kepribadian dapat dipengaruhi oleh tahap kehidupan dan peristiwa. Hubungan intim dan gaya hidup pribadi ditetapkan tetapi |
| Remaja (usia 11 sampai 20) | Pertumbuhan fisik dan serta tubuh perubahan lainnya yang cepat dan mendalam. Kemampuan reproduksi. Risiko kesehatan | Kemampuan untuk berpikir secara abstrak dan menggunakan penalaran ilmiah berkembang. Berpikir dewasa | Pencarian identitas termasuk identitas seksual, menjadi pusat. Hubungan dengan orang tua umumnya baik. Kelompok teman dapat memberikan pengaruh | | | | |

| | | | | | | | | |
|----------------------------|--|--|---|--|----------------------------------|--|---|---|
| | | | tidak dapat berlangsung. Kebanyakan orang menikah dan menjadi orang tua. | | | karir dan kekuatan produktif punca k; untuk orang lain, kelelahan atau perubahan karir mungkin terjadi. | | |
| Dewasa tengah (usia 40-65) | Perkembangan kemampuan sensorik lambat, kesehatan, stamina, dan kekuatan mungkin mulai, tetapi perbedaan individu lebar. Wanita mengalami menopause. | Kemampuan mental menurun: keahlian dan masalah praktis keterampilan pemecahan yang tinggi. Output kreatif mungkin menurun tetapi meningkatkan kualitas. Untuk beberapa, kesuksesan | Rasa identitas terus berkembang; transisi paruh baya mungkin terjadi. Tanggung jawab ganda merawat anak-anak dan orang tua dapat menyebabkan stres. | | Akhir dewasa (usia 65 dan lebih) | Kebanyakan orang sehat dan aktif, meskipun kemampuan kesehatan dan fisik secara umum menurun. Perlam batan waktu reaksi memengaruhi beberapa aspek | Kebanyakan orang waspada secara mental. Meskipun kecerdasan dan memori mungkin memburuk di beberapa daerah, keban | Pensiun dari tenaga kerja dapat terjadi dan mungkin menawarkan pilihan baru untuk penggunaan waktu. Orang mengembangkan strategi yang lebih fleksibel untuk mengatasi |

| | | | |
|--|---------|---|--|
| | fungsi. | yakan orang mene mukan cara untuk mengk ompen sasi. | i kerugian pribadi dan kematian yang akan datang. Mencari makna dalam kehidupa n sangat penting. |
|--|---------|---|--|

b. Perkembangan Umum Anak Usia Satu Tahun

Usia satu tahun pada anak juga disebut Balita, mereka memiliki akses dan keajaiban dunia perkembangan yang dapat dieksplorasi. Mereka mendapatkan peningkatan keterampilan dalam bergerak, dimulai dengan meluncur, ketika mereka pertama kali mulai berjalan, pada saat mereka berjalan mereka pelahan-lahan sehingga pada tahun kedua akhir itu sudah terlihat stabil dan termasuk berjalan, berjalan mundur, dan menaiki tangga. Mereka juga mulai menggabungkan keterampilan gerak mereka yang baru dikembangkan dengan mendorong dan menarik benda-benda. Mereka mahir memungut benda dan, dengan gembira juga suka untuk menjatuhkan atau membuang benda yang mereka mereka raih. Kendali mereka meningkat dari otot jari sehingga dapat dilihat dalam partisipasi mereka pada waktu makan; mereka menikmati makanan makan dari jari mereka. Memegang sendok, dan minum dari gelas, meskipun upaya ini tidak selalu dinegosiasikan berhasil. Mereka menjadi lebih mandiri, ingin melakukan banyak hal sendiri (Essa, 2011: 34).

Pengasuh anak usia satu tahun harus terus menyediakan lingkungan yang

aman, konsisten, sensitif, penuh kasih dan supportive. Interaksi, konservasi, dan memberi dan menerima bermain antara pengasuh dan anak-anak memberikan kontribusi sangat penting untuk pengembangan balita. Pengasuh juga harus waspada karena balita sangat tertarik tentang segala sesuatu di sekitar mereka dan memiliki kesadaran yang sangat sedikit keselamatan. DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) mengatakan bahwa balita mengandalkan pengasuh yang penuh kasih, menciptakan lingkungan yang aman untuk mengeksplorasi, dan memberikan jaminan kepada anak-anak bahwa mereka aman.

Jadwal harian yang disediakan untuk anak usia satu tahun masih ditentukan oleh irama dan kebutuhan individu, tetapi balita mulai menunjukkan kesamaan yang lebih besar dalam setiap pola perkembangan mereka sehari-hari; dengan demikian, pengasuh mungkin dapat mengatur jadwal makan dan tidur siang.

c. Perkembangan Umum Anak Usia Dua Tahun.

Beberapa anak awal memprogram Beberapa anak awal memprogram menggabungkan dua-tahun-tahun, terutama yang lebih tua. Ke dalam kelompok prasekolah, sedangkan tempat lain berpasangan dalam kategori balita yang terpisah. Berpasangan berada dalam tahap transisi, membuat pindah dari masa bayi ke masa kecil. Mereka sedang dalam proses mendapatkan dan antusias menggunakan banyak keterampilan baru, terutama dua yang paling jelas menandai perbedaan antara bayi dan anak-bahasa dan kontrol motorik.

Selama tahun ini, kebanyakan anak-anak semakin menguasai-dalam tubuh mereka berjalan lebih percaya diri dan berjalan yang telah kehilangan stagger bayi, dan dalam kontrol jari baru mereka

yang memungkinkan mereka untuk menempatkan teka-teki bersama-sama sederhana atau penggunaan peralatan makan. Adalah beberapa waktu, mereka mengalami pertumbuhan bahasa yang luar biasa. Kosakata mereka tumbuh, panjang kalimat, dan bentuk-bentuk gramatikal membuka segala macam kemungkinan karena peningkatan kompetensi komunikasi ini, membantu diri sendiri keterampilan juga membaik, termasuk pencapaian toilet training bagi mayoritas anak-anak selama tahun ini, sama pentingnya dengan belajar sensori motor, bahasa, dan *self-help* adalah proses mendapatkan kemerdekaan melalui penguasaan ini (Essa, 2011: 35).

Usia dua tahun melakukan banyak kegiatan untuk kesenangan semata-mata mereka daripada untuk mencapai tujuan. Berjalan adalah menyenangkan dalam dirinya sendiri dan bukan sebagai sarana untuk mendapatkan suatu tempat cepat; lukisan berarti keterlibatan dalam proses sensorik daripada minat dalam memproduksi gambar, kegiatan juga dilakukan dengan antusias yang sangat besar. Mereka dengan sepenuh hati menceburkan diri ke dalam kegiatan, apakah kegiatan melukis, bermain adonan, menuangkan pasir dan air, atau membaca buku. Mereka sangat menikmati pengalaman sensorik, menggunakan sentuhan, rasa, dan bau, serta penglihatan dan suara. Usia dua tahun terkenal karena mereka berulang keinginan. Menggunakan keterampilan baru yang telah ditemukan. Keinginan ini normal dan harus didorong, untuk itu membangun kompetensi dan memungkinkan anak-anak untuk sepenuhnya mengasimilasi keterampilan sebelum pindah ke yang baru.

Usia dua tahun anak mulai mendapatkan beberapa kemampuan sosial, meskipun asosiasi dengan teman-teman lebih ditandai dengan bermain berdampingan daripada berinteraksi. Mereka umumnya tidak terlibat dalam kerjasama dan berbagi. Bahkan,

berpasangan, dengan pengendalian diri yang terbatas, hal ini mengungkapkan kebebasan tumbuh dan adanya ketegasan dengan meraih mainan dari teman atau dengan membuat pertengkaran. Perkelahian, adalah kenyataan tidak jarang di antara mereka, hal ini mencerminkan kemampuan verbal mereka yang terbatas, yang belum memadai dapat diungkapkan. Apa yang mereka inginkan mereka tidak mahir untuk mengungkapkan; mereka tidak memiliki kemampuan untuk menunggu sesuatu yang mereka inginkan "sekarang".

d. Perkembangan Umum Anak Usia Tiga Tahun

Anak usia tiga tahun telah benar-benar meninggalkan masa bayi, tidak hanya dalam penampilan tapi bayi juga dalam keterampilan yang berkembang. Peningkatan keseimbangan dan kontrol yang jelas dalam motorik kasar, motorik halus, dan bagian tubuh lainnya. Usia ini menggunakan keterampilan baru mereka dengan menjadi rata; Namun, mereka kadang-kadang mengalami kecelakaan atau kembali ke perilaku sebelumnya ketika marah. Secara keseluruhan karakteristik mereka menanggapi pengalaman sekolah dengan antusiasme dan kegembiraan. Anak-anak berbicara dapat dimengerti sebagian besar dan terdiri dari kalimat. Bahasa menjadi alat sosial dan kognitif. Usia tiga tahun terlibat dalam percakapan yang lebih luas. Berbicara tidak hanya untuk orang lain namun menjawab serta mengajukan pertanyaan pada kenyataannya, usia tiga tahun biasanya mengucapkan pertanyaan, terus-menerus bertanya "mengapa?" Atau "apa?" Atau "bagaimana datang?" Kosakata terus meningkat dramatis, dan tata bahasa menjadi lebih akurat.

Guru usia tiga tahun perlu menghormati keterampilan tumbuh dan kompetensi. Hal ini penting untuk menjaga kesabaran dan humor yang

baik, mengingat bahwa antusiasme yang bertiga menggunakan keterampilan ini tidak selalu cocok dengan akurasi dan kecepatan. Karena usia ini membantu serta berlatih keterampilan kemampuan menolong sesama (*self help*), perilaku tersebut harus dibimbing dan dihargai. Munculnya eksplorasi keterampilan sosial yang aman di saat bermain sendiri atau tidak harus menyerahkan mainan favorit juga diterima. Semua ini merupakan faktor yang kongruen dengan DAP.

2. Keterampilan Bahasa Anak Dini

Keterampilan bahasa terbagi menjadi keterampilan mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis-secara alami kemampuan menyimak dianggap sebagai kemampuan utama dalam akuisisi asli (bahasa pertama). Seorang bayi akan mendengarkan suara-suara dan suaradi lingkungannya untuk diinternalisasi linguistik, sebelum ia/dia berbicara dan belajar membaca dan menulis (Yudi, 2011: 4).

Bahasa merupakan ungkapan pikiran individu untuk berkomunikasi melalui menyimak, berbicara menulis serta membaca (Anggraini & Priyanto, 2019:33). Sedangkan Morrison mengungkapkan bahwa bahasa merupakan kemampuan yang paling penting. Keterampilan bahasa sangat dibutuhkan oleh anak untuk mampu berhasil di sekolah dan dalam kehidupan mereka. Keterampilan bahasa yang meliputi (Morison, 2012: 223-225):

1. Bahasa reseptif, seperti mendengarkan guru dan mengikuti petunjuk
2. Bahasa ekspresif, ditunjukkan ketika mereka berbicara fasih dan jelas dengan lingkungan, mereka mampu mengekspresikan diri di sekolah, dan mampu menyampaikan kebutuhan dan gagasan.
3. Bahasa simbolis, mengetahui nama keluarga dan orang di lingkungan

sekitar, tempat, serta berbagai benda, konsep, dan kata sifat .

4. Keempat keterampilan bahasa itu saling berkait satu sama lain, sehingga untuk mempelajari salah satu keterampilan berbahasa, beberapa keterampilan berbahasa lainnya juga akan terlibat.

Tabel 1
Empat Aspek Keterampilan Bahasa

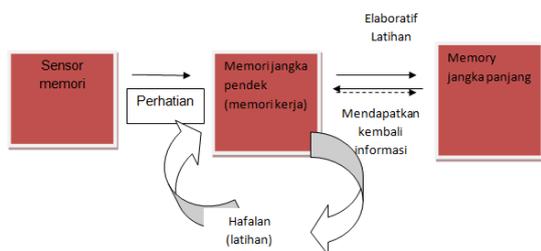
| Ciri-ciri | Lisan | Tulisan |
|-----------|--------------|---------|
| Reseptif | Mendengarkan | Membaca |
| Ekspresif | Berbicara | Menulis |

Pemerolehan keterampilan berbahasa didapati melalui suatu hubungan yang teratur: diawali dari belajar menyimak/mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, membaca, dan menulis. Dari berbagai proses pemerolehan keterampilan berbahasa mencakup keterampilan mendengar, berbicara, membaca, diakhiri dengan keterampilan menulis. Sebelum memasuki sekolah kita sudah di stimulasi dengan keterampilan menyimak dan berbicara, berbeda dengan keterampilan membaca dan menulis yang distimulasi di sekolah. Semua aspek keterampilan bahasa sangat terkait satu sama lain.

3. Proses Pemerolehan Bahasa

Untuk memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kemampuan menyimak, kita harus mempertimbangkan hal penting terhadap proses menyimak dari teori psikologis. Menurut Brown (2008), berbagai hal yang kita terima dan dengar yang masuk melalui telinga manusia akan ditangkap oleh memori sensorik. Informasi dalam memori jangka pendek akan

dilupakan jika tidak berlatih. Melalui latihan yang bisa dilakukan baik dengan cara praktek elaboratif atau menghafal, informasi dapat dikirim melalui memori jangka panjang agar dapat dipertahankan lagi. Model pemrosesan informasi dari memori seperti yang dijelaskan oleh Brown disebut "model Tiga kotak memori." Model memori ditunjukkan pada Gambar 2:



Gambar 2. Model tiga kotak dari memori (brown)

Dari gambar 2, proses Dari gambar 2, proses mendengarkan melewati lima tahap: sensorik memori, perhatian, jangka pendek (bekerja) memori, latihan, dan memori jangka panjang. Model lima tahap mendengarkan sesuai dengan model yang sama yang diajukan oleh Klatzky (1980). Menurut Klatzky, proses mendengarkan yang terjadi melalui tahapan informasi masuk, pengenalan pola, informasi masuk, latihan, dan aplikasi informasi. Dua model dari proses mendengarkan menyarankan pentingnya perhatian (pengenalan pola dan latihan). Hal ini menunjukkan bahwa dalam menyimak siswa perlu berada dilibatkan dalam kegiatan menyimak yang membutuhkan perhatian penuh mereka. Selain itu, peluang harus diberikan kepada siswa untuk menyimak materi mendengarkan berulang kali sehingga mereka harus mengakui baik suara berbicara Bahasa dan disampaikan dalam bahasa mereka.

Dalam bukunya Reeta Sonawat mendeskripsikan fungsi bahasa untuk Anak adalah sebagai berikut:

1. Bahasa sebagai sarana untuk membuat keinginan dan kebutuhan dikenali
Perkembangan bahasa anak diawali dengan mencoba penyampaian

kebutuhannya walaupun melalui tanda-tanda dan simbol kemudian ia menyadari bahwa ada banyak situasi yang tidak bisa dipuaskan dengan cara ini. Ini berarti ia mulai menggunakan bahasa untuk mengekspresikan kebutuhan dan perasaannya dengan tepat.

1. Bahasa sebagai sarana untuk mengekspresikan emosi

Tertawa, mengguman, dan menangis merupakan sarana utama bagi bayi untuk mengekspresikan kesenangan dan ketidaksenangan. Awalnya ini untuk mengungkapkan perasaannya secara langsung yaitu secara fisik dengan tindakan tanpa kata-kata. Selama tahun-tahun prasekolah pergeseran penting terjadi, anak mengungkapkan secara langsung, bukan dengan fisik namun jauh lebih simbolis dengan ekspresi emosinya.

2. Bahasa sebagai alat untuk memperoleh informasi.

Mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban merupakan kegiatan yang penting dalam periode ini. ia belajar tentang dunia di sekelilingnya dengan mengajukan pertanyaan.

3. Bahasa sebagai sarana untuk berinteraksi sosial.

Anak prasekolah sangat termotivasi untuk terlibat dalam perilaku sosial. Anak prasekolah belajar bahwa ia harus bergantung pada orang lain untuk banyak hal. Interaksi sosial perlu untuk menambah keterampilan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa adalah perekat dasar yang mengikat masyarakat bersama-sama. Bahasa mempunyai peran penting dimana mampu

menetapkan peran, dan hal tersebut adalah dasar organisasi. Dan mampu membuat kesepakatan dengan orang lain.

4. Bahasa merupakan alat bantu untuk mengenal pribadi. Setiap orang memiliki Keinginan untuk diakui oleh orang lain. Melalui bahasa dapat mengidentifikasi pribadi.

4. Pengertian Gadget

Gadget merupakan sebuah inovasi dari teknologi terbaru dengan kemampuan yang canggih dan fitur yang memiliki fungsi multiguna. Dengan kemajuan zaman pun sering kali menganggap smartphone adalah sebuah gadget dan juga teknologi komputer atau pun laptop bila telah diciptakan produk baru juga dianggap sebagai gadget. Gadget (Bahasa Indonesia: acang) merupakan suatu istilah yang berasal dari bahasa Inggris suatu peranti atau instrumen yang memiliki fungsi praktis spesifik yang berguna yang umumnya diberikan terhadap sesuatu yang baru. Gadget Gratis dianggap dirancang secara berbeda dan lebih canggih dibandingkan teknologi normal yang ada pada saat penciptaannya.

Gadget adalah sebuah benda (alat atau barang elektronik) teknologi kecil yang memiliki fungsi khusus, namun sering disebut sebagai sebuah inovasi atau barang baru. Gadget dianggap suatu alat yang didesain lebih pintar dibandingkan dengan teknologi normal pada masa penemuannya. Gadget adalah satu dari sekian banyak teknologi yang berpengaruh besar pada zaman modern ini. Sekarang gadget bukanlah benda yang tabu lagi, hampir semua orang memilikinya. Tidak hanya masyarakat perkotaan, gadget juga dimiliki oleh masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah.

Jadi Gadget merupakan sebuah alat elektronik yang merupakan sebuah hasil inovasi yang digunakan untuk memudahkan pekerjaan, memanipulasi data, dan mampu

menelola berbagai jenis informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang terkait dengan penggunaan alat untuk memproses dan mentransfer informasi dari suatu perangkat ke perangkat lainnya. Kelebihan dalam mendapatkan informasi yang cepat, yang dapat diakses dimana dan kapan saja. Namun kita tidak boleh juga melihat perkembangan dari peranan TIK dari satu sudut pandang saja. Jika kita hanya mampu melihat dari satu perspektif maka hanya akan terlihat bahwa akan ada masalah yang terdapat pada penggunaan TIK pada anak usia dini. Gadget adalah salah satu dari ICT yang harus diperhatikan dampaknya terhadap perkembangan anak usia dini.

5. Dampak Positif Gadget Bagi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini:

a. Kemampuan membaca

Bagi anak yang belum mampu membaca dengan baik, maka beberapa game dapat menjadi alat bantu untuk membantu proses belajar dan stimulasi membaca anak. Seperti di ketahui ada beberapa game mampu membantu anak untuk belajar dengan cara membaca yang lebih asyik, hal ini karena pada game tersebut dilengkapi dengan warna huruf yang berwarna-warni, musik yang menarik. Selain itu, saat bermain anak juga diharuskan membaca setiap perintah yang diberikan oleh tokoh game dan narator game. Maka, dengan bermain secara tidak langsung anak dapat belajar membaca

b. Pengenalan bahasa kedua (B2)

Beberapa jenis game yang mereka sukai adalah game online. Game ini banyak menggunakan bahasa asing yakni salah satunya bahasa Inggris. Ketika anak bermain, secara perlahan anak mengenal dan menguasai bahasa Inggris sehingga dapat memainkan permainannya.

6. Dampak Negatif Gadget Bagi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini:

a. Mengganggu Perkembangan Bahasa Reseptif

Bahasa reseptif juga dikenal dengan bahasa pasif, pengembangan Bahasa reseptif untuk anak usia dini adalah pengembangan kemampuan pendengaran anak, contohnya mendengarkan dongeng, dan lagu. Kemampuan ini dapat merespon pembelajaran langsung dimana anak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan, anak mampu bereaksi saat berkomunikasi lainnya contohnya anak mampu merespon ketika ia bercakap-cakap dengan orang di lingkungannya. Faktanya dengan gadget anak hanya tertari dengan fitur-fitur yang membuat mereka tidak berminat untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

b. Mengganggu Perkembangan Bahasa Ekspresif

Bahasa reseptif merupakan kemampuan untuk mengekspresikan. Pada anak usia dini kemampuan ini diharapkan agar anak dapat mengungkapkan ekspresi dan mengungkapkan berbagai kebutuhan, keinginan dan perasaan secara verbal, Mampu mendorong anak ketika berbicara dengan jelas dan tegas sehingga dapat dipahami. Mendorong artikulasi dalam berbahasa. Membantu anak memahami ketika berinteraksi dengan lingkungan sosial dan lingkungan anak.

c. Dengan adanya gadget anak kurang mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik.

d. Menghambat pengenalan bahasa ibu pada anak usia dini (B1).

e. Anak tidak mampu berkomunikasi non verbal Hal ini disebabkan gadget menyita waktu anak dengan game

sehingga menghambat ungkapan ekspresi baik dari mimik wajah, ekspresi keinginan dan kebutuhannya melalui bahasa verbal dan non verbal.

f. Gadget juga tidak mendorong anak untuk menggunakan kontak mata ketika berinteraksi dengan orang lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Teknologi informasi merupakan semua bagian dari proses, baik penggunaannya sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah sesuatu yang terkait dengan penggunaan alat bantu baik dari segi proses dan transfer data dari perangkat satu kepada perangkat lainnya. TIK tidak dapat dipandang sebelah mata karena mempunyai beberapa kelebihan dalam memperoleh informasi dimana saja dan kapan saja. Sehingga kita tidak dapat melihat perkembangan dan peranan TIK dari satu perspektif saja. Ketika kita menilai hanya dari satu sudut pandang akan terlihat ketimpangan sosial sehingga terjadi berbagai masalah dalam penggunaan TIK pada anak usia dini. Gadget merupakan bagian dari ICT yang sangat mempunyai peran penting pada perkembangan anak.

Gadget merupakan sebuah alat elektronik yang merupakan sebuah hasil inovasi yang digunakan untuk memudahkan pekerjaan, memanipulasi data, dan mampu mengelola berbagai jenis informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang terkait dengan penggunaan alat untuk memproses dan mentransfer informasi dari suatu perangkat ke perangkat lainnya. Kelebihan dalam mendapatkan informasi yang cepat, yang dapat diakses dimana dan kapan saja. Namun kita tidak boleh juga melihat perkembangan dari peranan TIK dari satu sudut pandang saja. Jika kita hanya mampu melihat dari satu perspektif maka hanya akan terlihat bahwa akan ada masalah yang terdapat

pada penggunaan TIK pada anak usia dini. Gadget adalah salah satu dari ICT yang harus di perhatikan dampaknya terhadap perkembangan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Yudi Cahyono and Utami Widiati. 2011. *As teaching of a foreign language in Indonesia*. Malang.State University of making Press.
- Eva L. Essa . 2011. *Early Childhood Education Sixth Edition* (Wadsworth Cengage Learning: Univeristy Of Nevada).
- Morrisson. George S. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta:Indeks.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung : Rosdakarya
- Mutiah. Diana. 2012. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Papalia ,Diane E.. 2012. *Perience Human Development* (Mc Graw Hill: United States America.
- Reeta Sonawat dan Jasmine Maria Francis. 2017. *Language Development for Preschool Children* .Mumbai: Abhinav Enterprises.
- Widiawati dan Sugiman. 2014. *Pengaruh penggunaan gadget terhadap daya kembang anak*. Diakses dari[http://stmikglobal.ac.id/wpcontent/uploads /2014/05/ARTIKELIIS.pdf](http://stmikglobal.ac.id/wpcontent/uploads/2014/05/ARTIKELIIS.pdf) pada tanggal 10 Desember 2016.